

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

II.1 Gambaran Umum

Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka merupakan kecamatan-kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang tercantum dalam Kabupaten Bandung dalam Angka Tahun 2010, Kecamatan Rancaekek terdiri dari 13 desa dengan luas wilayah 43,3 km² atau sekitar 2,5% dari luas Kabupaten Bandung. Kecamatan Cicalengka memiliki jumlah desa dan luas wilayah yang lebih kecil daripada Kecamatan Rancaekek, yaitu 12 desa dengan luas wilayah 36 km² atau setara dengan 2% luas Kabupaten Bandung.

II.2 Aspek Fisik Dasar

II.2.1 Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Dari segi geografis, Kabupaten Bandung memiliki kedudukan yang cukup strategis ditinjau dari skala regional. Kabupaten Bandung memiliki sejumlah potensi yang dapat menunjang percepatan pertumbuhan dan perkembangan di Kabupaten Bandung (Arkonin, 2011), di antaranya:

- Kabupaten Bandung berada pada jalur jalan lintas regional Jawa, yang menghubungkan Pulau Jawa dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Sumatera.
- Pengembangan jaringan kereta api untuk memperluas daya hubung antar wilayah di Pulau Jawa maupun Sumatera-Jawa dan meningkatkan transportasi antar moda baik penumpang atau barang.

Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka sebagai lokasi perencanaan ini terletak di bagian timur laut Kabupaten Bandung. Peta rupabumi wilayah perencanaan dilampirkan pada **Gambar 1** dalam **Lampiran F**. Secara administratif, Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka dibatasi oleh wilayah-wilayah berikut.

Utara : Kabupaten Sumedang

Timur : Kecamatan Nagreg dan Kabupaten Garut

Selatan: Kecamatan Cikancung, Paseh, dan Solokan Jeruk

Barat : Kecamatan Cileunyi, Bojongsoang, dan Kota Bandung

Berdasarkan data Kabupaten Bandung dalam Angka Tahun 2010, luas wilayah Kecamatan Rancaekek tercatat seluas 4.329 Ha dan Kecamatan Cicalengka seluas 3.601,99 Ha. Setiap desa di kecamatan tersebut memiliki jumlah Satuan Lingkungan Setempat (SLS) yang berbeda. **Tabel 2.1** berikut menampilkan data luas wilayah dan jumlah SLS yang berupa RT, RW, dan dusun di setiap desa di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka.

Tabel 2.1 Luas wilayah dan jumlah SLS di wilayah perencanaan tahun 2010 (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Status Pemerintahan	Jumlah Satuan Lingkungan Setempat		
					RT	RW	Dusun
1.	Rancaekek	Sukamanah	477,00	Desa	46	13	3
		Tegalsumedang	407,00	Desa	22	6	2
		Rancaekek Kulon	324,50	Desa	62	13	3
		Rancaekek Wetan	335,00	Desa	262	34	6
		Bojongloa	424,00	Desa	94	19	4
		Jelegong	437,00	Desa	92	21	5
		Linggar	351,00	Desa	50	11	4
		Sukamulya	318,00	Desa	48	13	3
		Haurpugur	385,00	Desa	29	8	3
		Sangiang	256,00	Desa	28	7	3
		Bojongsalam	200,00	Desa	32	1	3
		Cangkuang	291,00	Desa	55	14	4
		Nanjungmekar	124,00	Desa	55	14	4
		Jumlah	4.329,50	-	875	174	47
2.	Cicalengka	Nagrog	417,00	Desa	62	18	4
		Narawita	302,00	Desa	30	13	4
		Margaasih	329,90	Desa	39	16	4
		Cicalengka Wetan	84,00	Desa	56	16	4
		Cikuya	450,70	Desa	78	17	4
		Waluya	126,50	Desa	45	17	4
		Panenjoan	228,00	Desa	49	10	4
		Tenjolaya	189,39	Desa	41	10	4
		Cicalengka Kulon	70,10	Desa	31	10	4
		Babakanpeuteuy	419,20	Desa	52	14	4
		Dampit	347,60	Desa	36	8	3
		Tanjungwangi	637,60	Desa	31	8	3
		Jumlah	3.601,99	-	550	157	46

II.2.2 Kondisi Topografi dan Morfologi

Kecamatan Rancaekek secara keseluruhan merupakan dataran dengan ketinggian berkisar antara 608 meter sampai 686 meter di atas permukaan laut. Sedangkan, sebagian desa di Kecamatan Cicalengka memiliki topografi berupa lereng/punggungan bukit, yaitu Desa Nagrog, Narawita, Babakanpeuteuy, Dampit, dan Tanjungwangi. Selain desa-desa tersebut, topografinya berupa dataran. Data topografi dan ketinggian masing-masing desa disampaikan dalam **Tabel 2.2**.

Tabel 2.2 Topografi wilayah perencanaan (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Topografi	Ketinggian (meter dpl)
1.	Rancaekek	Sukamanah	Dataran	669
		Tegalsumedang	Dataran	671
		Rancaekek Kulon	Dataran	686
		Rancaekek Wetan	Dataran	608
		Bojongloa	Dataran	668
		Jelegong	Dataran	686
		Linggar	Dataran	680
		Sukamulya	Dataran	668
		Haurpugur	Dataran	628
		Sangiang	Dataran	680
		Bojongsalam	Dataran	627
		Cangkuang	Dataran	668
		Nanjungmekar	Dataran	668
2.	Cicalengka	Nagrog	Lereng/Punggungan Bukit	700
		Narawita	Lereng/Punggungan Bukit	700
		Margaasih	Dataran	689
		Cicalengka Wetan	Dataran	800
		Cikuya	Dataran	760
		Waluya	Dataran	840
		Panenjoan	Dataran	680
		Tenjolaya	Dataran	669
		Cicalengka Kulon	Dataran	700
		Babakanpeuteuy	Lereng/Punggungan Bukit	668
		Dampit	Lereng/Punggungan Bukit	750
		Tanjungwangi	Lereng/Punggungan Bukit	850

Wilayah Kabupaten Bandung merupakan cekungan di dataran tinggi Bandung yang morfologi wilayahnya terdiri dari dataran landai, kaki bukit, dan pegunungan. Kemiringan lerengnya bervariasi antara 0-8%, 8-15%, hingga >40%. Sebagian besar wilayah kaki bukit dan pegunungan terbentang sepanjang bagian utara dan selatan serta bagian barat Kabupaten Bandung dengan kemiringan beragam antara 26-40% dan >40%. Wilayah ini merupakan daerah tangkapan air yang penting, khususnya formasi Cibeureum. Secara hidrogeologis, wilayah ini merupakan kawasan lindung, yang berfungsi menjaga keseimbangan hidrologis Cekungan Bandung. Dataran Kabupaten Bandung terhampar luas di bagian tengah Cekungan Bandung dengan kemiringan 0-2% dan 2-8% ke arah barat dan ke arah Sungai Citarum yang membelah wilayah dari timur ke barat. Wilayah ini merupakan kawasan persawahan subur yang sebagian di antaranya rawan banjir.

II.2.3 Kondisi Geologi

Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Barat dan termasuk ke dalam wilayah Cekungan Bandung. Cekungan Bandung merupakan permukaan daratan yang lebih rendah (depresi) dibandingkan dengan daerah di sekelilingnya yang berupa pegunungan. Cekungan Bandung terdiri atas depresi Cianjur, depresi Sukabumi, depresi Bandung, depresi Garut, dan depresi Citanduy.

Menurut Narulita et al. (2008), berdasarkan ciri-ciri litologinya, Cekungan Bandung terbagi atas 4 bagian batuan penyusun, yaitu endapan tersier, hasil gunung api tua, hasil gunung api muda, dan endapan danau. Cekungan Bandung terdiri atas berbagai formasi morfologi yang terdiri atas berbagai batuan yang berumur Oligosen hingga Resen. Batuan-batuan tersebut dikelompokkan dalam beberapa formasi, seperti formasi Cibeureum, Kosambi, dan Cikapundung (Sampurno, 2004 dan Hutosit, 2009). Daratan di Kecamatan Rancaekek merupakan endapan danau, sedangkan Kecamatan Cicalengka terdiri dari hasil gunung api tak teruraikan serta endapan aluvial dan kolovial.

II.2.4 Kondisi Hidrologis dan Hidrogeologis

Secara topografi, sebagian besar wilayah di Kabupaten Bandung merupakan pegunungan atau daerah perbukitan. Dengan kondisi tersebut, Kabupaten Bandung memiliki potensi sumber daya air yang cukup melimpah, baik air bawah tanah maupun air permukaan. Kabupaten Bandung memiliki 172 sungai yang merupakan sungai yang mengalir sepanjang tahun (*perennial stream*), dengan Sungai Citarum sebagai sungai utama. Di antaranya, di bagian utara terdapat Sungai Cimahi, Cibeureum, dan Cikapundung. Di bagian timur terdapat Sungai Citarik atau Cikeruh, serta Sungai Citarum Hulu, Cikarial, Cisangkuy, dan Ciwidey di bagian selatan. Umumnya sungai-sungai tersebut dimanfaatkan sebagai air baku bagi penyediaan air bersih.

Aliran sungai di wilayah ini memiliki pola seperti susunan tulang rusuk dengan Sungai Citarum, yang membelah Kabupaten Bandung dari timur ke barat, sebagai tulang belakangnya. Pola ini menyebabkan Sungai Citarum memiliki beban pencemaran maupun sedimentasi yang tergolong berat. Buangan bahan pencemar akibat aktivitas domestik maupun industri yang dibawa oleh anak sungai dapat mengakibatkan pencemaran serta sedimentasi pada beberapa muara sungai tersebut.

Salah satu sungai yang mengalir di wilayah Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka adalah Sungai Citarik. Sungai Citarik merupakan salah satu anak Sungai Citarum yang mempunyai mata air di Gunung Bujung (1436 m dpl) dan termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Bandung. Kualitas beberapa sungai yang mengalir di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka dapat dilihat pada **Tabel 2.3**.

Tabel 2.3 Kualitas air permukaan di wilayah perencanaan (BLH, 2012)

Parameter	Satuan	Hasil Uji				Baku Mutu
		1*	2**	3***	4****	
<i>Parameter Fisika</i>						
Temperatur	°C	29,2	23,3	28,6	24,3	deviasi 3
TDS (Residu Terlarut)	mg/L	5898	256	6056	7118	1000
TSS (Residu Tersuspensi)	mg/L	50	14	40	114	50

(Lanjutan Tabel 2.3)

Parameter	Satuan	Hasil Uji				Baku Mutu
		1*	2**	3***	4****	
DHL	mS/m	823	43	839	953	-
Parameter Kimia						
pH	-	8,3	6,84	8,15	8,03	6-9
BOD5	mg/L	44	17	31	55	3
COD	mg/L	157	62	205	310	25
DO	mg/L	5,22	0,96	4,45	1,11	>4
Phospat	mg/L	1,80	0,31	1,50	8,40	0,2
Nitrat	mg/L	0,7	0,2	0,5	1,7	10
Kadmium	mg/L	0,0119	0,0089	0,0075	0,0171	0,01
Krom Heksavalen	mg/L	0,02	tt	0,02	0,01	0,05
Tembaga	mg/L	0,0358	0,0269	0,0333	0,0639	0,02
Timbal	mg/L	tt	tt	0,1166	0,0848	0,03
Seng	mg/L	0,1097	0,0746	0,1036	0,3164	0,05
Sianida	mg/L	<0,008	<0,008	tt	0,06	0,02
Fluorida	mg/L	1,17	0,07	1,15	0,75	1,5
Nitrit	mg/L	0,279	<0,005	tt	tt	0,06
Klorin Bebas	mg/L	0,16	0,16	0,17	0,26	0,03
Sulfida	mg/L	0,200	0,131	0,246	0,400	0,002
Parameter Mikrobiologi						
Fecal Coliform	Jml/0,1 L	4000	68000	29000	330000	1000
Kimia Organik						
Detergen	mg/L	0,61	0,122	0,3	0,47	0,2
Fenol	mg/L	0,0606	0,0708	0,1153	0,0876	0,001

* Air Sungai Citarik sebelum Cimande, Kecamatan Rancaekek

** Air Sungai Cikeruh Hulu, Jl. Raya Rancaekek Kecamatan Rancaekek

*** Air Sungai Cimande Hilir, Kp. Rancabeureum Ds. Sukamulya Kecamatan Rancaekek

**** Air Sungai Cikijing Hilir, Kp. Cikijing Ds. Linggar Kecamatan Rancaekek

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa parameter TDS, TSS, BOD₅, COD, DO, *phospat*, tembaga, timbal, seng, sianida, nitrit, klorin bebas, sulfida, *fecal coliform*, detergen, serta fenol di beberapa titik *sampling* tidak memenuhi baku mutu yang berlaku. Dari hasil pengujian sungai pada titik prioritas oleh Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPLH) pada tahun 2008-2010, diperoleh hasil berdasarkan perhitungan dengan metode Storet dengan baku mutu air sungai kelas II, 96-99% sungai di Kabupaten Bandung berstatus mutu “cemar berat” dan hanya 1-4% berstatus “cemar sedang”. Parameter yang dominan melampaui baku mutu rata-rata adalah: *fecal coliform*, DO, COD, BOD, TSS, nitrit, dan beberapa logam berat, yaitu Cu, Zn, dan Cr⁶⁺.

Cekungan Bandung memiliki produktivitas akuifer sedang sampai tinggi. Produktivitas akuifer tinggi dapat ditemui di Kota Bandung sampai Cimahi yang merupakan penyusun Formasi Cibereum. Akuifer yang banyak dimanfaatkan terdapat pada Formasi Cibereum dan endapan gunung api muda. Berdasarkan penyederhanaan susunan stratigrafi dan data pengeboran yang ada, akuifer di Cekungan Bandung dapat dibagi menjadi tiga.

1. Akuifer dangkal, jenis akuifernya tidak tertekan, dapat ditemukan pada kedalaman 0-35 meter, dan umumnya sangat peka terhadap pencemaran dari air permukaan.
2. Akuifer tengah, jenis akuifernya setengah tertekan sampai tertekan dengan produktivitas sedang, ditemukan pada kedalaman 40-150 m, serta terutama disusun oleh Formasi Cibereum dan Kosambi.
3. Akuifer dalam, jenis akuifernya setengah tertekan sampai tertekan dengan produktivitas sedang, ditemukan pada kedalaman lebih dari 150 m, serta disusun oleh Formasi Cikapundung.

Di Kecamatan Rancaekek sebagian besar memiliki akuifer dangkal dengan produksi rendah. Sebagian wilayah di bagian utara kecamatan tersebut terdapat akuifer dangkal dan dalam dengan produksi rendah hingga sedang. Sedangkan di Kecamatan Cicalengka terdapat jenis akuifer dangkal dengan produksi rendah.

Air tanah dalam (kedalaman 60-200 meter) pada umumnya dimanfaatkan untuk keperluan industri, non industri, dan sebagian kecil untuk rumah tangga. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan air tanah bebas (sumur gali) dan air tanah dangkal (kedalaman 24-60 meter) untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta sebagian kecil menggunakan fasilitas dari PDAM.

II.2.5 Kondisi Iklim

Suhu udara di Kabupaten Bandung yang beriklim tropis berkisar antara 12° C–24° C. Udara di wilayah ini tergolong sejuk mengingat letaknya yang berada di dataran tinggi atau pegunungan. Kelembaban udaranya berkisar antara 78% pada musim hujan dan 70% pada musim kemarau. Jumlah curah hujan rata-rata di Kabupaten

Bandung adalah 13,96 mm/hari. Curah hujan di Kabupaten Bandung pada tahun 2010 dapat dilihat pada **Tabel 2.4** berikut.

Tabel 2.4 Curah hujan di Kabupaten Bandung tahun 2010 (BPS, 2011)

No.	Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)	Rata-rata Hujan (mm/hari)
1	Januari	338	24	14,08
2	Februari	324	21	15,43
3	Maret	474	24	19,75
4	April	177	14	12,64
5	Mei	315	18	17,50
6	Juni	120	10	12,00
7	Juli	94	9	10,44
8	Agustus	136	12	11,33
9	September	338	23	14,70
10	Oktober	245	18	13,61
11	November	316	23	13,74
12	Desember	271	22	12,32
	Rata-rata	262,33	18,17	13,96

II.2.6 Penggunaan Lahan

Intensitas penggunaan lahan suatu wilayah mencerminkan tingkat kegiatan dan kebiasaan dari wilayah yang bersangkutan, semakin tinggi intensitas penggunaan lahan, semakin tinggi pula kegiatan yang terjadi. Penggunaan lahan di Kecamatan Rancaekek didominasi oleh penggunaan lahan untuk pertanian sawah, yaitu sekitar 3.051,60 Ha atau 70% dari total penggunaan lahan. Berbeda dengan Kecamatan Rancaekek, Kecamatan Cicalengka didominasi oleh penggunaan lahan pertanian bukan sawah, yaitu sekitar 1.466,10 Ha atau 40,15% dari total penggunaan lahan. Data penggunaan lahan pertanian dan nonpertanian di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka ditampilkan dalam **Tabel 2.5**.

Tabel 2.5 Peruntukan lahan di wilayah perencanaan tahun 2010 (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas Lahan Pertanian Sawah (Hektar)		Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah (Hektar)	Luas Lahan Non-pertanian (Hektar)		
			Lahan Berpengairan Teknis	Lahan Berpengairan Nonteknis dan Lahan Tidak Berpengairan				
1.	Rancaekek	Sukamanah	0,00	376,00	0,00	101,00		
		Tegalsumedang	0,00	368,00	2,00	37,00		
		Rancaekek Kulon	0,00	226,60	0,00	97,90		
		Rancaekek Wetan	0,00	156,00	3,00	176,00		
		Bojongloa	0,00	257,00	2,00	165,00		
		Jelegong	0,00	247,00	0,00	190,00		
		Linggar	0,00	230,00	3,00	118,00		
		Sukamulya	0,00	195,00	0,50	122,50		
		Haurpugur	0,00	334,00	0,00	51,00		
		Sangiang	0,00	172,00	0,00	84,00		
		Bojongsalam	0,00	163,00	0,00	37,00		
		Cangkuang	0,00	238,00	1,00	52,00		
		Nanjungmekar	0,00	89,00	1,00	34,00		
				Jumlah	0,00	3.051,60	12,50	1.265,40
2.	Cicalengka	Nagrog	117,70	7,30	208,40	83,60		
		Narawita	67,20	0,00	188,80	46,00		
		Margaasih	82,20	36,00	164,30	47,40		
		Cicalengka Wetan	11,00	1,00	3,00	69,00		
		Cikuya	196,40	34,70	25,50	194,10		
		Waluya	43,00	5,00	33,40	45,10		
		Panenjoan	37,00	23,00	6,00	162,00		
		Tenjolaya	39,50	3,00	30,70	116,19		
		Cicalengka Kulon	11,10	0,00	5,00	54,00		
		Babakanpeuteuy	185,00	20,00	150,30	63,90		
		Dampit	128,90	0,00	195,90	22,80		
		Tanjungwangi	3,00	5,00	434,80	194,80		
				Jumlah	922,00	135,00	1.446,10	1.098,89

II.2.7 Rencana Pola Pemanfaatan Ruang

Rencana pemanfaatan ruang di Kabupaten Bandung diatur dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2007-2027. Rencana ini mengatur dan mengendalikan pemanfaatan ruang, agar pada tahun 2027 dan seterusnya dicapai sebuah pola pemanfaatan ruang yang efektif, dan dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat sesuai dengan daya dukung wilayah. Rencana pola pemanfaatan ruang di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka, Kabupaten Bandung untuk tahun 2007 sampai dengan 2027 dapat dilihat pada **Tabel 2.6**. RTRW Kabupaten Bandung ini juga digambarkan dalam bentuk peta, disampaikan pada **Gambar 2** dalam **Lampiran F**.

Tabel 2.6 Rencana pola ruang di wilayah perencanaan tahun 2007-2027 (Bappeda, 2006)

No.	Penggunaan Lahan		Luas Lahan (Ha)	
			Rancaekek	Cicalengka
1.	Kawasan Lindung			
	a. Hutan Konservasi		-	-
	b. Sempadan		0,62	-
	c. Hutan Lindung		-	-
	d. Ruang Terbuka Hijau		2,81	-
	e. Perairan		430,68	0,04
Sub Total			434,11	0,04
2.	Kawasan Budidaya			
	a. Berfungsi Lindung	Hutan Produksi	-	-
		Tanaman Tahunan/Perkebunan	-	375,31
		Hutan Rakyat	-	435,38
		Sub Total	-	810,69
	b. Pertanian	Lahan Basah (Sawah)	1.172,74	1.047,32
		Lahan Kering	-	368,07
		Perikanan	-	-
		Peternakan	-	-
		Sub Total	1.172,74	1.415,39
	c. Nonpertanian	Pariwisata	493,61	-
		Industri	560,05	136,24
		Pemerintahan	8,38	5,93
		Permukiman	1.698,17	1.125,35
		Perdagangan/Jasa	157,78	105,59
		Kawasan Ha	-	-
		Sub Total	2.917,99	1.373,11
Sub Total			4.090,72	3.599,19
Total			4.524,84	3.599,23

Rencana alokasi pemanfaatan ruang pada prinsipnya merupakan perwujudan dari upaya pemanfaatan sumber daya alam secara optimal di suatu wilayah melalui pemanfaatan yang diyakini dapat memberikan suatu proses pembangunan yang berkesinambungan (*sustainable development*). Undang-Undang No. 24 Tahun 1992

menyatakan bahwa pola pemanfaatan ruang adalah bentuk pemanfaatan ruang yang menggambarkan ukuran, fungsi, serta karakter manusia dan/atau aktivitas alam. Wujud dari pola pemanfaatan ruang meliputi pola lokasi, sebaran, permukiman, tempat kerja, industri, pertanian, serta pola penggunaan tanah perdesaan dan perkotaan.

Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka merupakan kawasan yang berdasarkan analisis fisik dasar mempunyai daya dukung tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan perkotaan. Secara garis besar, alokasi pemanfaatan ruang yang dituangkan dalam RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2007-2027 sebagian besar diperuntukkan untuk kawasan permukiman, dimana pada tahun 2027 diperkirakan mencapai 1.698,17 Ha untuk Kecamatan Rancaekek, dan 1.126,57 Ha untuk Kecamatan Cicalengka.

II.3 Aspek Kependudukan

II.3.1 Jumlah Penduduk

Pada tahun 2000, Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka memiliki jumlah penduduk sebanyak 131.124 dan 85.000 jiwa. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk di dua kecamatan ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selama periode 2000-2009, tingkat pertumbuhan penduduk Kecamatan Rancaekek sebesar 2,31% per tahun dan Kecamatan Cicalengka sebesar 2,45% per tahun. **Tabel 2.7** berikut menampilkan jumlah penduduk Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka dari tahun 2000 sampai dengan 2010.

Data jumlah penduduk pada tahun 2010 dalam KBDA 2011 menggunakan data hasil sensus penduduk pada tahun 2010, berbeda dengan publikasi tahun sebelumnya yang berasal dari pemerintah desa, dimana data kependudukan didapatkan dari data registrasi penduduk dari tiap desa. Registrasi penduduk digunakan oleh pemerintah desa untuk mencatat administrasi kependudukan, seperti kejadian kelahiran, kematian, kedatangan dan kepindahan penduduk.

Tabel 2.7 Jumlah penduduk di wilayah perencanaan tahun 2000-2010 (BPS, 2011)

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah
		Rancaekek	Cicalengka	
1	2000	131.124	85.000	216.124
2	2001	131.502	87.751	219.253
3	2002	135.792	92.568	228.360
4	2003	140.095	93.254	233.349
5	2004	145.467	96.114	241.581
6	2005	150.661	99.085	249.746
7	2006	155.004	101.948	256.952
8	2007	159.981	105.085	265.066
9	2008	164.612	108.063	272.675
10	2009	167.183	110.312	277.495
11	2010	164.633	108.049	272.682

II.3.2 Komposisi Penduduk

Struktur penduduk Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka dapat dilihat berdasarkan perbedaan jenis kelamin atau *sex ratio*, umur, serta profesi dan mata pencaharian yang digeluti. Jika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, penduduk Kecamatan Rancaekek pada tahun 2010 terdiri dari 82.312 jiwa penduduk laki-laki dan 82.321 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Rancaekek hampir sebanding dengan jumlah penduduk perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,99.

Di Kecamatan Cicalengka, di antara 108.049 jiwa, 54.799 jiwa merupakan penduduk laki-laki, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 53.520 jiwa. Keadaan ini menunjukkan rasio jenis kelamin sebesar 102,91. Jumlah penduduk berdasarkan perbedaan jenis kelamin ditampilkan pada **Tabel 2.8** berikut ini.

Tabel 2.8 Jumlah penduduk di wilayah perencanaan menurut jenis kelamin (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Rancaekek	Sukamanah	3.388	3.440	6.828
		Tegalsumedang	1.836	1.764	3.600
		Rancaekek Kulon	6.474	6.185	12.659
		Rancaekek Wetan	21.459	21.120	42.579
		Bojongloa	9.536	9.297	18.833
		Jelegong	8.406	9.155	17.561
		Linggar	5.718	6.301	12.019
		Sukamulya	4.128	4.059	8.187
		Haurpugur	3.672	3.643	7.315
		Sangiang	3.057	3.010	6.067
		Bojongsalam	3.194	2.981	6.175
		Canguang	5.793	5.624	11.417
		Nanjungmekar	5.651	5.742	11.393
		Jumlah	82.312	82.321	164.633
2.	Cicalengka	Nagrog	5.376	5.272	10.648
		Narawita	2.805	2.597	5.402
		Margaasih	3.846	3.664	7.510
		Cicalengka Wetan	6.915	6.808	13.723
		Cikuya	5.846	5.775	11.621
		Waluya	5.395	5.261	10.656
		Panenjoan	5.884	5.746	11.630
		Tenjolaya	5.013	4.747	9.760
		Cicalengka Kulon	3.774	3.789	7.563
		Babakanpeuteuy	4.840	4.662	9.502
		Dampit	2.505	2.365	4.870
		Tanjungwangi	2.600	2.564	5.164
		Jumlah	54.799	53.250	108.049

Berdasarkan kelompok umur, Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka didominasi oleh penduduk dengan umur 15-64 tahun. Komposisi penduduk Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka menurut struktur umur dapat digambarkan pada **Tabel 2.9** berikut.

Tabel 2.9 Jumlah penduduk di wilayah perencanaan menurut kelompok umur (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kelompok Umur (tahun)		
			0-14	15-64	65+
1.	Rancaekek	Sukamanah	2.159	4.379	290
		Tegalsumedang	1.118	2.366	116
		Rancaekek Kulon	3.854	8.235	570
		Rancaekek Wetan	12.659	28.630	1.290
		Bojongloa	5.482	12.622	729
		Jelegong	4.542	12.516	503
		Linggar	3.256	8.344	419
		Sukamulya	2.352	5.364	471
		Haurpugur	2.312	4.640	363
		Sangiang	1.949	3.844	274
		Bojongsalam	2.082	3.856	237
		Cangkuang	3.583	7.412	422
		Nanjungmekar	3.357	7.794	242
		Jumlah	48.705	110.002	5.926
2.	Cicalengka	Nagrog	3.554	6.719	375
		Narawita	1.831	3.333	238
		Margaasih	2.542	4.681	287
		Cicalengka Wetan	4.354	8.830	539
		Cikuya	3.573	7.566	482
		Waluya	3.567	6.671	418
		Panjoan	3.577	7.674	379
		Tenjolaya	3.165	6.265	330
		Cicalengka Kulon	2.282	4.998	283
		Babakanpeuteuy	3.203	5.991	308
		Dampit	1.582	3.030	258
		Tanjungwangi	1.826	3.033	305
		Jumlah	35.056	68.791	4.202

Penduduk di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka memiliki beragam mata pencaharian. Data jumlah penduduk Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka berdasarkan mata pencaharian pada tahun 2010 disajikan dalam **Tabel 2.10**. Tiga sektor utama yang mendominasi antara lain industri, perdagangan, dan pertanian. Besarnya jumlah penyerapan terhadap tenaga kerja untuk tiap sektor dapat menunjukkan dominasi struktur dan spesialisasi penduduk wilayah bersangkutan ditinjau dari segi mata pencaharian.

Tabel 2.10 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di wilayah perencanaan tahun 2010 (BPS, 2011)

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Sektor Pertanian					Buruh Tani	Pertambangan & Penggalian	Industri Pengolahan	Bangunan/Konstruksi	Perdagangan (Besar & Eceran)	Hotel & Restoran	Angkutan
		Palawija & Holtikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan							
Rancaekek	Sukamanah	588	2	19	4	0	247	6	1.027	171	344	3	143
	Tegalsumedang	539	0	5	2	0	31	1	512	30	186	1	115
	Rancaekek Kulon	436	0	23	12	1	90	9	1.420	318	919	33	414
	Rancaekek Wetan	265	4	32	11	0	194	60	3.820	1.019	3.403	259	902
	Bojongloa	758	0	30	0	3	92	15	2.631	534	1.391	76	424
	Jelegong	731	0	39	5	0	117	13	5.549	266	1.052	73	340
	Linggar	295	1	19	3	0	37	11	3.675	202	757	17	236
	Sukamulya	804	2	43	7	0	357	5	1.459	182	356	4	219
	Haurpugur	356	0	27	6	0	247	3	950	171	384	14	245
	Sangiang	566	0	56	11	0	221	3	802	219	294	6	237
	Bojongsalam	274	0	7	0	1	142	4	769	238	428	4	190
	Cangkuang	240	1	18	2	1	85	4	2.241	258	698	33	341
	Nanjungmekar	228	0	8	0	0	55	9	2.891	122	776	30	222
		Jumlah	6.080	10	326	63	6	1.915	143	27.746	3.730	10.988	553
Cicalengka	Nagrog	275	6	29	2	1	42	17	1.394	322	691	24	292
	Narawita	140	14	14	0	0	34	14	481	135	227	5	89
	Margaasih	231	0	12	1	0	44	7	902	189	475	12	158
	Cicalengka Wetan	154	3	2	0	0	20	7	1.527	359	1527	20	339
	Cikuya	301	0	14	3	1	26	7	1.584	334	877	28	377
	Waluya	184	1	10	1	0	18	13	1.220	262	1253	29	299
	Panenjoan	302	0	19	3	1	26	12	1.849	283	899	35	245
	Tenjolaya	111	0	7	2	0	29	7	1.083	255	969	34	226
	Cicalengka Kulon	27	0	5	1	0	5	3	565	126	973	30	177
	Babakanpeuteuy	185	0	3	0	1	18	5	796	227	696	15	316
	Dampit	381	16	11	3	0	36	7	505	166	277	7	220
	Tanjungwangi	455	189	25	0	0	74	2	199	91	384	6	135
		Jumlah	2.746	229	151	16	4	372	101	12.105	2.749	9.248	245

II.3.3 Kepadatan Penduduk

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Kecamatan Rancaekek pada tahun 2010 berjumlah 164.633 jiwa dengan luas wilayah 4.329,5 Ha, sehingga kepadatan penduduknya mencapai 38,03 jiwa/Ha. Sedangkan kepadatan penduduk di Kecamatan Cicalengka sebesar 29,99 jiwa/Ha, dengan jumlah penduduk 108.049 jiwa dan luas wilayah 3.601,99 Ha. Kepadatan penduduk untuk tiap desa di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka ditampilkan dalam **Tabel 2.11**.

Tabel 2.11 Kepadatan penduduk di wilayah perencanaan tahun 2010 (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)
1.	Rancaekek	Sukamanah	477,00	6.828	14,31
		Tegalsumedang	407,00	3.600	8,85
		Rancaekek Kulon	324,50	12.659	39,01
		Rancaekek Wetan	335,00	42.579	127,10
		Bojongloa	424,00	18.833	44,42
		Jelegong	437,00	17.561	40,19
		Linggar	351,00	12.019	34,24
		Sukamulya	318,00	8.187	25,75
		Haurpugur	385,00	7.315	19,00
		Sangiang	256,00	6.067	23,70
		Bojongsalam	200,00	6.175	30,88
		Cangkuang	291,00	11.417	39,23
		Nanjungmekar	124,00	11.393	91,88
2.	Cicalengka	Nagrog	417,00	10.648	25,53
		Narawita	302,00	5.402	17,89
		Margaasih	329,90	7.510	22,76
		Cicalengka Wetan	84,00	13.723	163,37
		Cikuya	450,70	11.621	25,78
		Waluya	126,50	10.656	84,24
		Panenjoan	228,00	11.630	51,01
		Tenjolaya	189,39	9.760	51,53
		Cicalengka Kulon	70,10	7.563	107,89
		Babakanpeuteuy	419,20	9.502	22,67
		Dampit	347,60	4.870	14,01
		Tanjungwangi	637,60	5.164	8,10

II.4 Fasilitas Perkotaan

II.4.1 Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu fasilitas penting yang harus dimiliki sebagai modal dasar pembangunan. Kemajuan di bidang pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia di suatu daerah. Pada tahun 2010, Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka memiliki fasilitas pendidikan yang jumlahnya mencapai 311 fasilitas, dari TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB, pondok pesantren, hingga madrasah diniyah. Data jumlah fasilitas pendidikan pada tiap desa/kelurahan di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka disajikan pada **Tabel 2.12**.

Tabel 2.12 Fasilitas pendidikan di wilayah perencanaan tahun 2010 (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Fasilitas							
			TK	SD	SMP	SMA	SMK	SLB	Pondok Pesantren	Madrasah Diniyah
1	Rancaekek	Sukamanah	3	3	1	0	0	1	0	0
		Tegalsumedang	2	3	0	0	0	0	1	0
		Rancaekek Kulon	3	4	1	0	1	0	2	0
		Rancaekek Wetan	14	17	5	2	0	1	0	0
		Bojongloa	4	8	3	2	2	1	0	0
		Jelegong	7	8	1	0	1	1	0	1
		Linggar	5	5	3	2	1	1	1	1
		Sukamulya	1	4	2	0	0	0	0	2
		Haurpugur	1	4	0	0	0	0	0	0
		Sangiang	2	3	1	0	0	0	0	0
		Bojongsalam	1	3	1	0	1	0	0	1
		Cangkuang	4	3	0	0	0	0	0	1
		Nanjungmekar	2	4	0	0	1	0	0	0
		Sub Total	49	69	18	6	7	5	4	6
2	Cicalengka	Nagrog	6	4	2	1	0	0	2	0
		Narawita	0	2	0	0	0	0	1	0
		Margaasih	1	3	2	0	0	1	1	1
		Cicalengka Wetan	1	7	1	1	0	1	2	0
		Cikuya	2	3	1	1	1	0	2	0
		Waluya	4	3	1	0	0	0	2	0
		Panengoan	6	5	2	0	0	0	1	0
		Tenjolaya	2	6	3	2	2	0	2	5
		Cicalengka Kulon	5	8	2	0	1	0	4	0

(Lanjutan Tabel 2.12)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Fasilitas							
			TK	SD	SMP	SMA	SMK	SLB	Pondok Pesantren	Madrasah Diniyah
		Babakanpeuteuy	4	4	1	2	0	0	0	3
		Dampit	1	4	0	0	0	0	4	0
		Tanjungwangi	4	3	0	0	0	0	1	0
		Sub Total	36	52	15	7	4	2	22	9
		Total	85	121	33	13	11	7	26	15

II.4.2 Fasilitas Kesehatan

Untuk dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, diperlukan fasilitas kesehatan yang mendukung. Selain pendidikan, kesehatan juga merupakan modal dasar dalam pembangunan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas kesehatan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan masyarakat sebagai pelaku sekaligus sasaran pembangunan dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, merata, dan murah.

Fasilitas kesehatan di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka terdiri dari Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), puskesmas, puskesmas pembantu, dan posyandu. Jumlah fasilitas kesehatan pada masing-masing kecamatan tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.13**.

Tabel 2.13 Fasilitas kesehatan di wilayah perencanaan tahun 2010 (Dinkes, 2011)

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah Unit		Jumlah
		Kec. Rancaekek	Kec. Cicalengka	
1	RSUD	0	1	1
2	Puskesmas	3	2	5
3	Puskesmas Pembantu	6	5	11
4	Posyandu	134	158	292

II.4.3 Fasilitas Keagamaan

Dari segi agama, mayoritas penduduk Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka memeluk agama Islam. Fasilitas keagamaan di Kecamatan Rancaekek dan

Cicalengka terdiri dari masjid dan surau/langgar. Adapun jumlah fasilitas keagamaan di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka dapat dilihat pada **Tabel 2.14**.

Tabel 2.14 Fasilitas keagamaan di wilayah perencanaan tahun 2010 (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Masjid	Surau/Langgar
1	Rancaekek	Sukamanah	8	13
		Tegalsumedang	4	33
		Rancaekek Kulon	9	47
		Rancaekek Wetan	35	98
		Bojongloa	20	36
		Jelegong	18	36
		Linggar	7	50
		Sukamulya	9	47
		Haurpugur	9	48
		Sangiang	8	38
		Bojongsalam	10	31
		Cangkuang	14	52
		Nanjungmekar	13	39
		Sub Total	164	568
2	Cicalengka	Nagrog	21	7
		Narawita	9	23
		Margaasih	14	51
		Cicalengka Wetan	16	32
		Cikuya	54	60
		Waluya	10	36
		Panenjoan	15	49
		Tenjolaya	10	41
		Cicalengka Kulon	6	31
		Babakanpeuteuy	9	17
		Dampit	6	28
		Tanjungwangi	10	30
		Sub Total	180	405
Total		344	973	

II.4.4 Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Dalam pemenuhan kebutuhan penduduk terhadap kebutuhan sehari-hari, di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka tersedia di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka antara lain berupa pasar, mini market, warung, dan toko. Sedangkan

fasilitas jasa yang tersedia berupa bank, seperti bank umum dan bank perkreditan rakyat. Jumlah fasilitas tersebut dipaparkan pada **Tabel 2.15**.

Tabel 2.15 Fasilitas perdagangan dan jasa di wilayah perencanaan tahun 2010 (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Fasilitas				
			Pasar Tanpa Bangunan	Mini Market	Warung	Toko	Bank
1	Rancaekek	Sukamanah	0	0	34	48	0
		Tegalsumedang	0	0	4	31	0
		Rancaekek Kulon	0	1	8	87	0
		Rancaekek Wetan	0	12	98	562	2
		Bojongloa	2	5	47	233	3
		Jelegong	0	5	17	180	1
		Linggar	0	4	5	30	0
		Sukamulya	0	0	0	39	0
		Haurpugur	0	0	0	399	0
		Sangiang	0	0	18	121	0
		Bojongsalam	0	0	14	100	0
		Cangkuang	0	1	92	121	0
		Nanjungmekar	0	3	97	142	1
		Sub Total	2	31	434	2093	7
2	Cicalengka	Nagrog	0	0	5	70	0
		Narawita	0	0	0	10	0
		Margaasih	0	0	0	32	0
		Cicalengka Wetan	0	1	4	90	3
		Cikuya	0	0	0	30	0
		Waluya	0	0	65	15	0
		Panenjoan	0	1	5	250	0
		Tenjolaya	0	0	11	29	0
		Cicalengka Kulon	0	3	5	10	1
		Babakanpeuteuy	0	1	8	70	0
		Dampit	0	0	0	23	0
		Tanjungwangi	0	0	0	48	0
		Sub Total	0	6	103	677	4
Total			2	37	537	2770	11

II.4.5 Fasilitas Olahraga dan Rekreasi

Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka memiliki beberapa unit sarana olahraga dan rekreasi seperti kolam renang, pemandian air panas, tempat pemancingan, serta tempat berkemah, seperti pada **Tabel 2.16** berikut ini.

Tabel 2.16 Fasilitas olahraga dan rekreasi di wilayah perencanaan tahun 2010 (BPS, 2011)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Kolam Renang (Unit)	Pemandian Air Panas (Unit)	Tempat Pemancingan (Unit)	Tempat Berkemah (Unit)
1	Rancaekek	Sukamanah	0	0	6	0
		Tegalsumedang	0	0	8	0
		Rancaekek Kulon	0	0	3	0
		Rancaekek Wetan	1	0	2	0
		Bojongloa	0	0	2	0
		Jelegong	2	0	2	0
		Linggar	0	0	3	0
		Sukamulya	0	0	1	0
		Haurpugur	1	0	1	0
		Sangiang	0	0	3	0
		Bojongsalam	0	0	0	0
		Cangkuang	0	0	2	0
		Nanjungmekar	0	0	2	0
		Sub Total	4	0	35	0
2	Cicalengka	Nagrog	0	0	40	0
		Narawita	0	0	5	0
		Margaasih	0	0	3	0
		Cicalengka Wetan	0	0	3	1
		Cikuya	0	0	2	0
		Waluya	0	0	3	0
		Panenjoan	0	0	5	0
		Tenjolaya	0	0	0	0
		Cicalengka Kulon	0	0	1	3
		Babakanpeuteuy	0	0	0	0
		Dampit	1	1	0	0
		Tanjungwangi	0	0	1	0
		Sub Total	1	1	63	4
Total			5	1	98	4

II.4.6 Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi yang tersedia di daerah pelayanan adalah terminal yang terletak di Kecamatan Cicalengka dengan luas 5.670 m². Terminal Cicalengka ini mampu menampung sekitar 50 kendaraan dengan luas bangunan kantor sebesar 12 m² dan ruang tunggu penumpang sebesar 216 m². Dengan adanya ruang tunggu penumpang, maka fasilitas MCK/toilet menjadi sarana yang perlu disediakan di sekitar terminal tersebut. Pada kondisi eksisting, terminal ini telah tersedia 2 buah MCK dengan luas total 12 m². Selain terminal, terdapat Stasiun Kereta Api Rancaekek di Desa Rancaekek Wetan, Kecamatan Rancaekek.

II.5 Kondisi Eksisting Air Bersih dan Air Limbah

II.5.1 Penyediaan Air Bersih

Pelayanan air bersih di Kabupaten Bandung dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Dinas Permukiman, Tata Ruang, dan Kebersihan (DISPERTASIH), serta swadaya masyarakat. PDAM melayani penyediaan air bersih wilayah perkotaan, sedangkan DISPERTASIH melayani pembangunan sistem penyediaan air bersih untuk wilayah perdesaan. Untuk melayani penyediaan air bersih perkotaan, PDAM memanfaatkan sumber air baku yang berasal dari air permukaan, mata air dan sumur dalam. Sedangkan sistem yang digunakan melalui pemasangan pipa air secara gravitasi.

Bentuk penyediaan air bersih perdesaan selain melalui pemasangan pipa secara gravitasi juga dilakukan melalui pemasangan pompa, pembangunan sumur dalam, sumur dangkal, serta pembangunan terminal air. Sumber air yang digunakan untuk pelayanan ini berasal dari mata air. Pengelolaan dan pemeliharaan air bersih perdesaan selanjutnya diserahkan pada desa masing-masing yang dikoordinir oleh LKMD atau BPABD. Sistem pelayanan penyediaan air bersih saat ini masih sangat terbatas, belum dapat menjangkau seluruh kota/desa/kelurahan/kecamatan di Kabupaten Bandung. Sebagian besar wilayah di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka belum mencapai target penyediaan air bersih, yaitu 76% dari jumlah penduduk. Sistem penyediaan air bersih di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka

umumnya memanfaatkan air ledeng, sumur pompa tangan (SPT) dan sumur gali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.17**.

Tabel 2.17 Sarana air minum di wilayah perencanaan tahun 2011 (Dinkes, 2012)

No.	Jenis	Pemakaian	Kec. Rancaekek		Kec. Cicalengka	
			Unit	Pemakai	Unit	Pemakai
1	Sumur Gali	Pribadi	6.680	42.878	26.480	90.615
		Umum	51	1.865	90	9.280
2	SPT Dangkal	Pribadi	2.942	17.269	4.503	9.049
		Umum	0	0	0	0
3	SPT Dalam	Pribadi	1.193	9.551	9	45
		Umum	14	565	0	0
4	Pompa Listrik	Pribadi	3.604	19.526	170	5.497
		Umum	1	25	0	0
5	Perlindungan Mata Air	KU/TA/HU	0	0	510	11.013
		SR	31	197	0	0
6	Ledeng (PDAM)	-	6.527	20.537	1	9.700

Secara administratif, wilayah pelayanan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung meliputi tiga daerah otonom, yaitu Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk 3.127.008 jiwa, Kota Cimahi dengan jumlah penduduk 551.216 jiwa dan Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah penduduk 1.557.639 jiwa. Menurut PDAM Tirta Raharja, kondisi eksisting PDAM di daerah pelayanan Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka dapat dilihat pada **Tabel 2.18**.

Di wilayah Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat bila dilihat dari tingginya angka kesakitan yang diakibatkan penyakit diare. Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, angka kesakitan diare di Kabupaten Bandung tercatat 126.251 kasus.

Tabel 2.18 Kondisi eksisting PDAM Tirta Raharja (PDAM, 2010)

No.	Uraian	Satuan	Daerah Layanan	
			Kec. Rancaekek	Kec. Cicalengka
1	Sumber Air	-	DW&Sistem Ciparay	M.A Cilembang
2	Kapasitas Terpasang	l/det	24	5
3	Kapasitas Produksi	l/det	19	2
4	Jam Operasi	jam	24	24
5	Sistem Pengaliran	-	Gravitasi dan Pemompaan	Pemompaan
6	Kontinuitas Pengaliran	-	24	24
7	Produksi Air	m ³ /tahun	583,088	178,239
8	Distribusi Air	m ³ /tahun	1.142,109	170,788
9	Air Terjual	m ³ /tahun	765,678	124,698
10	T. Kehilangan Air (TKA)	%	39,96	26,99
11	Konsumsi Air	m ³ /SL/bln	13,82	18,04
12	Biaya Produksi	Rp/m ³	408	994
13	Tarif	Rp/m ³	3.395	2.869
14	Pendapatan Air	Rp	2.537.872.745	426.391.800
15	Jumlah Pelanggan	SL	4.616	576
16	Jumlah Pegawai	orang	15	3
17	Rasio Pegawai per 1000 Pegawai		3,25	5,21

Kondisi tersebut disebabkan karena kualitas sarana air bersih di Kabupaten Bandung masih ada yang belum memenuhi syarat, sehingga berpotensi terhadap terjadinya penyakit yang disebabkan oleh rendahnya kualitas air. Data mengenai kejadian penyakit diare di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka disampaikan dalam **Tabel 2.19**.

Tabel 2.19 Jumlah penyakit diare di wilayah perencanaan tahun 2009 (Dinkes, 2010)

No.	Kecamatan	Penyakit Diare		
		Jumlah Kasus	Ditangani	% Ditangani
1	Rancaekek	8.467	8.467	100
2	Cicalengka	4.032	4.032	100

II.5.2 Pengelolaan Air Limbah

Hingga saat ini, Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka hanya memiliki sistem *on-site* dan belum didukung dengan fasilitas penyaluran air buangan maupun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pembuangan air bekas mandi dan cuci pada daerah

eksisting pun dilakukan ke berbagai macam tempat yang dianggap oleh masyarakat sebagai saluran pembuangan, seperti drainase, kali, sungai, atau badan air terdekat, seperti yang terlihat pada **Gambar 2.1** berikut ini.



Gambar 2.1 Pipa pembuangan air limbah ke Sungai Citarik di Kecamatan Rancaekek

Tabel 2.20 berikut menampilkan data mengenai sarana pengelolaan air limbah di Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka tahun 2011.

Tabel 2.20 SPAL di wilayah perencanaan tahun 2011 (Dinkes, 2012)

No.	Jamban	Jenis	Kec. Rancaekek		Kec. Cicalengka	
			Unit	Pemakai	Unit	Pemakai
1	Jamban Keluarga	Leher Angsa	13.911	70.585	12.923	36.370
		Plengsengan	1.514	5.062	3.708	10.342
		Cemplung	174	778	1.198	5.032
2	Jamban Umum	MCK	70	3.170	74	2.227
3	SPAL	-	9.443	47.574	3.244	15.130

Menurut data tersebut, hanya 53,84% penduduk yang terlayani oleh jamban keluarga maupun jamban umum, dan hanya 28,53% penduduk yang terlayani oleh tangki septik. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, penggunaan Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL) atau tangki septik yang telah memenuhi target melayani 40% penduduk, baru sebagian kecil wilayah di Kecamatan Rancaekek, sedangkan di Kecamatan Cicalengka belum ada yang mencapai target. Namun, dalam pelaksanaannya, pengolahan terhadap lumpur tinja yang dihasilkan

dalam tangki septik sangat jarang dilakukan oleh masyarakat. Ditambah lagi Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja yang terdapat di Kecamatan Bandung saat ini tidak berfungsi dengan baik dan tidak jarang buangan dari truk tinja tidak dibuang ke IPLT yang semestinya, melainkan langsung ke badan air.

Tabel 2.21 berikut menampilkan detail mengenai kepemilikan SPAL di setiap desadi Kecamatan Rancaekek dan Cicalengka pada tahun 2011.

Tabel 2.21 Persentase status SPAL di wilayah perencanaan tahun 2011 (Dinkes, 2012)

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1	Rancaekek	Sukamanah	22,79	17,09
		Tegalsumedang	19,89	15,54
		Rancaekek Kulon	36,34	17,03
		Rancaekek Wetan	63,69	18,70
		Bojongloa	12,14	4,07
		Jelegong	14,81	6,10
		Linggar	7,63	8,12
		Sukamulya	8,84	9,15
		Haurpugur	28,72	26,41
		Sangiang	42,07	18,83
		Bojongsalam	46,80	19,11
		Cangkuang	39,04	20,62
		Nanjungmekar	27,23	26,33
2	Cicalengka	Nagrog	43,45	60,21
		Narawita	22,90	68,75
		Margaasih	11,62	51,15
		Cicalengka Wetan	15,16	8,71
		Cikuya	15,47	8,77
		Waluya	17,42	15,70
		Panenjoan	17,20	10,39
		Tenjolaya	23,12	16,00
		Cicalengka Kulon	29,20	15,55
		Babakanpeuteuy	37,38	77,78
		Dampit	25,01	78,14
		Tanjungwangi	22,04	75,47